

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, keputusan investasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan deviden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2017 – 2019 yang membagikan deviden secara berturut - turut. Pemilihan periode 3 tahun pada tahun 2017-2019 yaitu dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi di dalam pasar modal dan mendapatkan data terbaru agar hasil yang diperoleh dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono,2017). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017). Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2019
2. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017 sampai dengan 2019
3. Perusahaan membagikan devidennya secara berturut turut periode tahun 2017 sampai dengan 2019

**Tabel 3.1**

#### **Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Akumulasi</b>
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 sd 2019	181	181
2	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan deviden periode 2017 sd 2019	-82	99
3	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2017 sd 2019	-32	67
4	Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden periode 2017 sd 2019 tetapi tidak secara berturut - turut	-32	35
	<b>Jumlah Sampel Perusahaan ( 35x 3)</b>	<b>105</b>	<b>105</b>

Berdasarkan hasil seleksi perusahaan manufaktur diatas, adapun nama –nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**

**Daftar Perusahaan Sampel**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
3	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Indonesia
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
8	ICBP	Indofood CBP
9	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
10	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SCCO	Sucaco Tbk
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
16	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	ROTI	Nipon Indosari Corporindo Tbk
21	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
23	DVLA	Darya Varya Laboratoria Tbk
24	IGAR	Champion Pacific Indonesia
25	INCI	Intan Wijaya International

No	Kode	Nama Perusahaan
26	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
27	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
30	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
32	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
33	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
34	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
35	INDS	Indospring Tbk

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, yaitu data yang didapat bukan langsung dari objek penelitian melainkan dari data yang sudah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah diaudit selama periode tahun 2017 sd 2019 . Sumber data sekunder ini diperoleh dari web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Adapun yang akan dibahas , terbatas pada seberapa besar pengaruh likuiditas, *leverage*, kesempatan investasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

#### 3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, studi pustaka dan internet *research*. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, mengkaji dan

mengambil data sekunder yang sesuai dengan kriteria sampel. Metode ini dilakukan untuk membantu peneliti guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian berdasarkan dari sumber yang jelas, resmi dan terpercaya.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah penentuan variabel sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam operasional variabel ini akan di jelaskan bagaimana pengukuran terhadap variabel penelitian.

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen menurut Sanusi (2017) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden .Adapun indikator yang digunakan dalam pengukuran kebijakan deviden adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

#### **3.4.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lainnya, yaitu variabel terikat (variabel dependen), variabel independen dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menentukan kebijakan deviden , perusahaan harus mempertimbangkan likuiditas.Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden akan semakin besar. Likuiditas bisa diproksikan dengan rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo.

Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Leverage*

Menurut Cisilia (2017) pengertian *leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia dari pemegang saham.

Salah satu rasio *leverage* yang akan digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* atau DER. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio tersebut menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan.

*Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Kesempatan Investasi

Kesempatan investasi pertama kali di perkenalkan oleh Myers (1997) yang menguraikan perusahaan sebagai suatu kombinasi antara aktiva *rill (asset in place)* dan opsi investasi dimasa depan. Opsi investasi dimasa depan kemudian dikenal dengan istilah IOS atau set kesempatan investasi. IOS sebagai opsi interview dimasa depan dapat ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi didalam

mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan (Sunardi, Suharsil, dan Jufri,2014). *Investment Opportunity Set* berfungsi sebagai prediktor pertumbuhan perusahaan dan digunakan sebagai proksi keputusan investasi, karena investasi tidak dapat diamati secara langsung, maka perlu dikonfirmasi dengan berbagai variabel yang terukur. *Investment Opportunity Set* dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Berbagai macam proksi pertumbuhan perusahaan yang digunakan oleh para peneliti digolongkan kedalam tiga jenis proksi yaitu: proksi *Investment Opportunity Set* berbasis pada harga, proksi *Investment Opportunity Set* berbasis pada investasi dan proksi *Investment Opportunity Set* berbasis pada varian.

Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Market To Book Value Of Equity* (MVE/BVE).

*Market To Book Value Of Equity* (MVE/BVE) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{MVE/BE} = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah cerminan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Risma & Regi, 2017). Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu ukuran perusahaan = Ln Total Aset dan Ukuran Perusahaan = Ln Total Penjualan.

Bagi perusahaan yang mempunyai skala besar akan lebih mudah akses ke pasar modal sedangkan perusahaan dengan skala kecil belum tentu mudah. Jika perusahaan bisa akses ke pasar modal, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk menarik investor yang akan

menanamkan modalnya pada perusahaan. Apabila modal perusahaan bertambah maka kemampuan perusahaan untuk membayar deviden akan meningkat. Ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap kebijakan deviden ketika perusahaan dengan ukuran aset yang cukup besar, maka akan mampu menarik investor. Semakin besar skala ukuran perusahaan dan semakin banyak investor maka semakin besar modal yang didapatkan perusahaan serta semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk membayar deviden.

Indikator ukuran perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan =Ln Total Aset.

Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$\mathbf{Ln = Total Aset}$$

### **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ghazali (2018), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross section, dimana dengan menggabungkan data time series dan cross section, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views* (Eviews) versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, model regresi data panel dan uji hipotesis.

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018).



### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas pada program *Econometric views* 10 (Eviews 10) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2$  0,05 dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterosidakitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas  $(du)$  dan batas bawah  $(dl)$  ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut:

#### a. Uji Chow/*Likelihood Ratio*

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section  $F > 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section  $F < 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section random  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2) Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

#### 3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program Eviews 9 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross- section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time-series dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Deviden (DPR)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Likuiditas

$X_1$  = Likuiditas (CR)

$\beta_2$  = Koefisien regresi *Leverage*

$X_2$  = *Leverage* (DER)

$\beta_3$  = Koefisien regresi Kesempatan Investasi

$X_3$  = Kesempatan Investasi (MVE/BVE)

$B_4$  = Koefisien Ukuran Perusahaan

$X_4$  = Ukuran Perusahaan

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error*)

### 3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji-t) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).



Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted  $R^2$  . Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).